

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

Hidrolisis garam adalah salah satu bahan kajian dalam materi pelajaran kimia di SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui pola-pola kesalahan siswa kelas XI SMA dalam memahami konsep hidrolisis garam ditinjau dari aspek makroskopis-mikroskopis, (b) untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran kimia dengan pendekatan makroskopis-mikroskopis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep hidrolisis garam, dan (c) untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran kimia dengan pendekatan makroskopis-mikroskopis dalam meningkatkan retensi hasil belajar siswa pada konsep hidrolisis garam.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 132 orang. Sampel penelitian terbagi 2 kelas yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran representatif mikroskopis-makroskopis sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan makroskopis. Seluruh sampel berjumlah 64 siswa, dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrumen yaitu Tes gambaran mikroskopis hidrolisis garam. Hasil uji validitas tes menunjukkan sebesar 95% valid. Data penelitian diperoleh dari tes kemampuan awal (pretes) dan tes hasil belajar (posttes) dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mempersentasikan rata-rata, dan analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians (ANACOVA) untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk hipotesis 1, hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam taraf signifikan 0,01 dengan $dk = 61$ diperoleh nilai $F_{hitung} = 40,81 >$ dari $F_{(0,99)(1,61)} = 7,04$ dan H_0 di tolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan makroskopis-mikroskopis lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan makroskopis. Sedangkan untuk hipotesis 2, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 20,23 >$ dari $F_{(0,99)(1,61)} = 7,04$ dan H_0 di tolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan makroskopis-mikroskopis lebih efektif untuk meningkatkan retensi hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan makroskopis.

Kata Kunci: Gambaran Makroskopis-Mikroskopis, Retensi Hasil Belajar, Hidrolisis Garam